

ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MENERAPKAN METODE *BLENDED LEARNING* PADA MAPEL PPKN DI SMP NEGERI 11 SATAP NANGA TAYAP

Rika Anggela¹⁾, Erna Octavia²⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Universitas PGRI Pontianak
Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855
e-mail: anggelaricka@gmail.com¹, erna8649@yahoo.com²,

Abstrak

Keterampilan adalah bentuk perilaku bersifat mendasar yang dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas pelajarannya secara terencana dan profesional, bertujuan mencapai pembelajaran yang optimal. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Fokus penelitian ini yaitu Keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran *Blended Learning*. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan mengajar guru dalam *Blended Learning* berdasarkan pengolahan data dan penyajian data dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 SATAP Nanga Tayap keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *blended learning* bisa terlihat dari kemampuan guru ketika merencanakan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dengan diterapkannya berbagai macam media seperti aplikasi atau *website* dalam kegiatan pembelajaran merupakan bentuk inovasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi. Keterampilan guru dapat ditingkatkan melalui keikutsertaan pelatihan, seminar, *workshop* atau kegiatan lain yang serupa.

Kata Kunci: *Blended Learning, Keterampilan guru*

Abstract

Skills are basic behaviors that are possessed by a teacher as initial capital to carry out their lesson tasks in a planned and professional manner, aiming to achieve optimal learning. The teaching and learning process carried out by teachers and students is usually done at school or through direct interaction without any media. , the problem that the writer has is the analysis of the teaching skills of teachers in blended learning in Pancasila and Civil Education subjects at SMP Negeri 11 SATAP Nanga Tayap. The focus of this research is the teaching skills of teachers in Blended Learning. The method uses new data, new observations, and documentation. The results of this study indicate the teaching skills of teachers in learning. Based on data processing and data presentation in Blended learning at SMP Negeri 3 Shouting Teachers' teaching skills are Teacher skills in implementing learning with the blended learning method can be seen from the teacher's ability when planning learning, class management, implementing learning and implementing learning evaluations. By implementing various media such as applications or websites in learning activities is a form of innovation carried out on learning activities that involve technology. Teacher skills can be improved through participation in training, seminars, workshops or other similar activities.

Keywords: *Blended Learning, Teaching Skill*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju maka dari itu kegiatan pembelajaran sangat memerlukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Keberhasilan tujuan yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran guru Guru yang bekerja secara profesional memberikan sumbangan besar tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Abad ke-21 disebut sebagai abad persingan pengetahuan, ekonomi global, abad teknologi informasi, dan abad revolusi industri 4.0. Pada abad ini, terjadi perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi dalam segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Perubahan yang berlangsung sangat cepat ini dapat memberikan peluang jika dapat dimanfaatkan dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menguasai, tetapi juga dapat menjadi persoalan jika tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai perubahan tersebut. Saat ini lembaga pendidikan sedang bersaing untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja dengan cara menghasilkan produk (siswa) yang berkualitas. Untuk mencapai pendidikan siswa berkualitas, tentu melalui proses yang baik. Semua orang sepakat untuk

meningkatkan mutu pendidikan harus adanya perencanaan yang menjadi peranan penting dalam menentukan tingkat efektivitas pelaksanaan program. Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional yang dihadapi dan mendapat perhatian serius dari pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di Indonesia. Mengingat mutu pendidikan merupakan sumber dari kemajuan, dan kemakmuran bangsa.

Kemampuan mengajar guru merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktek. Itu sebabnya maka di lembaga-lembaga pendidikan yang mendidik calon guru, menyiapkan para calon guru dapat memberikan bekal- bekal teoritis dan pengalaman praktek pendidikan.

Menurut Sumiati & Asra, (2017) secara sederhana kompetensi berarti kemampuan Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan seseorang jika ia memiliki kemampuan Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Menurut Rusman, (2014) menyatakan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang guru yang

berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikasi indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi mengadakan penguatan, keterampilan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pebelajaran perseorangan dan keterampilan menutup pelajaran Jadi, keterampilan dasar mengajar guru merupakan hal mendasar yang harus dimiliki seorang guru untuk menjalankan tugas dan profesinya sebagai pengajar.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang dianggap dapat menjawab tantangan abad 21 adalah *Blended Learning*. *Blended learning* merupakan penggabungan dua metode dan

strategi pembelajaran (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Hal ini menjadi tantangan guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru ketika menyusun perencanaan pembelajaran. Penguatan terhadap metode *blended learning*, atau yang biasa dikenal dengan campuran metode luring dan daring berbasis teknologi merupakan satu aspek dari aspek lainnya yang ditingkatkan dalam kompetensi pedagogik guru (Thaib et al., 2016). *Blended learning* merupakan model dari suatu pembelajaran dengan penggabungan metode daring dan metode luring (Sari, 2016). Terlaksananya suatu proses pembelajaran merupakan bentuk tanggung jawab dari seorang guru.

Dari pemaparan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa bentuk metode *Blended Learning* ini dapat menjadi alternatif dalam mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa dan sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran dan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran dengan melihat secara langsung apa yang mereka pelajari. Bentuk metode *Blended Learning* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran PPKN karena selain tercapainya tujuan pembelajaran dalam penyampaian materi, siswa mendapatkan pengalaman dan pemahaman dengan melihat langsung tentang apa yang sedang mereka pelajari.

METODE

Penelitian ini berupaya untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan

sebelumnya untuk itu diperlukan suatu metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena berusaha untuk menggambarkan sebagaimana adanya mengenai apa yang terjadi saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi (dalam Zulfadrial 2012:5) Mengatakan bahwa "Metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya" Peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 11 SATAP Nanga Tayap. Bentuk penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti bisa menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai keadaan yang sebenarnya.

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penyusunan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 SATAP Nanga Tayap, tepatnya di kelas VIII. Data adalah keterangan benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar analisis atau kesimpulan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini memerlukan data berupa

gambaran atau deskripsi tentang kondisi atau keadaan, tempat, dan dokumen yang mendukung dalam proses penelitian.

Suatu proses penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa macam, tetapi teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKN dan siswa kelas VIII yang merupakan subjek penelitian (informan) untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi, pelaksanaan, dan dampak dari penggunaan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN. Pedoman observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam teknik observasi langsung. Panduan observasi penelitian ini berbentuk check list (V) Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar/foto maupun dokumen elektronik.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyusun data, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa

"data analysis is critical to the qualitative research process. It is a recognition, study and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated". Artinya, analisis data merupakan hal yang memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) Pengumpulan Data (Data Collection), (2) Reduksi Data (Data Reduction), (3) Penyajian/Pengelolaan Data (Data Display), (4) Kesimpulan dan Verifikasi Data (Drawing/Verification) (Conclusions Pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu teknik yang dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun yang termasuk kedalam cakupan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Sugiyono (2016) triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pada penelitian ini, yaitu menggali, dan menganalisis terhadap kompetensi pedagogik guru pada saat melaksanakan pembelajaran dilakukan secara *blended learning*. Berdasarkan hasil temuan

ditemukan ada 5 tema, yaitu (1) upaya guru dalam memaksimalkan pembelajaran, (2) pembelajaran bermakna dengan iklim kelas yang baik (3) penggunaan media pembelajaran jadikan siswa tanggap, (4) teknologi sebagai transformasi penilaian di era *blended learning*, (5) hasil belajar daring VS luring.

Tema yang pertama adalah mengenai upaya guru dalam memaksimalkan pembelajaran. Guru mengupayakan untuk membuat sebuah perencanaan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan baik dilaksanakan secara daring maupun luring yang dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Wawancara dimulai dengan pertanyaan berkenaan tentang RPP sebelum pelaksanaan Pembelajaran. Adapun jawaban Guru sebagai berikut :

"Banyak sekali hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran, mulai dari RPP, kemudian tujuan pembelajarannya itu mau bagaimana, penggunaan media juga harus disesuaikan dengan materi, dan tujuan, metodenya pun demikian kemudian menyiapkan bahan evaluasinya"

Berdasarkan hasil jawaban dari guru, RPP adalah hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Salah satu manfaat pembuatan RPP bagi guru adalah pengemasan pembelajaran menjadi lebih terarah, serta tahapan-tahapannya terstruktur dengan jelas (Isrokatun et al., 2022). Menurut guru, selain mempersiapkan RPP, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan guru untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran

diantaranya adalah penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat supaya materi lebih mudah dipahami, selanjutnya penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, menyiapkan materi pembelajaran yang relevan, kemudian membuat alat evaluasi yang dapat mengukur pengetahuan siswa sebagai tuntutan dari tujuan pembelajaran dilaksanakan.

Selanjutnya guru diajukan kembali pertanyaan mengenai sumber atau bahan ajar yang digunakan pada saat pelaksanaan *blended learning*. Adapun hasil jawabannya adalah sebagai berikut:

“Materi berasal dari buku tematik guru dan siswa sebagai acuan, sumber lain dari buku bupena dan juga internet”

Berdasarkan jawaban guru terkait sumber bahan ajar atau materi yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran itu mengacu pada buku tematik siswa dan guru sebagai acuan utama karena pada sekarang ini, pembelajaran dilaksanakan secara tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berlaku, maka semua guru pasti menggunakan buku tematik. Adapun sumber tambahan lainnya, yaitu berasal dari internet dan juga buku yang relevan misalnya dari buku bupena.

Selanjutnya diajukan pertanyaan kembali mengenai aplikasi apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring :

“Aplikasi yang digunakan paling sering adalah *Whatsapp* kalau tatap muka

memakai *Google Meet*”.

Aplikasi yang sering digunakan pembelajaran *online* adalah *Whatsapp*. Aplikasi lain yang digunakan oleh sebagian guru adalah *Google Classroom* untuk pengumpulan tugas, dan menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* untuk melakukan tatap muka secara online. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui *zoom* dengan bantuan media *power point* supaya siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar (Sutanti et al., 2021). Dengan menggunakan *Google Classroom*, guru dapat mengelola kelas, melakukan penilaian, mengirimkan tugas beserta *deadline* yang ditentukan serta dapat memberikan tanggapan secara langsung (Baety & Munandar, 2021). Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, ternyata banyak sekali yang harus dipersiapkan oleh guru, pengemasan pembelajaran berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa, rencana pembelajaran yang berupa RPP harus disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru perlu terus berinovasi supaya dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Tema yang kedua adalah mengenai pembelajaran bermakna dengan iklim kelas yang baik. Pentingnya guru membuat iklim kelas yang menyenangkan supaya kegiatan

pembelajaran tertata, efektif, efisien, siswa tidak mudah bosan dan tetap berfokus pada materi pelajaran. Upaya guru untuk dapat membuat iklim kelas yang menyenangkan diantaranya adalah melakukan pengelolaan kelas dengan baik, misalnya menata tempat duduk. Pengelolaan kelas dan pembelajaran juga ikut serta dalam penentuan keberhasilan suatu pembelajaran (Faruqi, 2018). Pertama-tama guru ditanya apakah pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Adapun jawabannya adalah Sebagian besar sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan terdapat pula yang menjawab kadang-kadang. Selanjutnya diajukan pertanyaan kembali mengenai metode apa saja yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning*. Hasil jawabannya adalah sebagai berikut:

“Saat daring seringkali menggunakan metode penugasan, kalau luring menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, terkadang menggunakan metode simulasi”

Berdasarkan guru, guru menggunakan metode penugasan terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan pada saat pembelajaran luring guru menjawab menggunakan metode ceramah, sebagian besar juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, guru juga menggunakan model

pembelajaran lainnya seperti simulasi. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan materi, karakteristik dan proses pelaksanaan serta waktu yang tersedia. Penggunaan berbagai variasi metode pembelajaran menjadi solusi supaya siswa tidak mudah jenuh saat pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya guru ditanya mengenai pengelolaan kelas yang digunakan supaya nyaman ketika pembelajaran. Adapun jawaban para guru adalah sebagai berikut:

“Menata ruang kelas, misalnya menjaga kebersihan, mengatur posisi kursi, pengkondisian kelas”

sebelum pembelajaran dimulahi”

Berdasarkan hasil jawaban guru, untuk mengatasi kebosanan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan diselingi *ice breaking* atau permainan. Penggunaan media, metode yang bervariasi juga berpengaruh terhadap pembelajaran supaya tidak membosankan. Selain itu, penggunaan *ice breaking* atau permainan juga penting dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan siswa pun tidak mudah bosan. Penciptaan iklim belajar sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pengajaran, maka penciptaan suasana kelas yang nyaman, dan disiplin perlu dilaksanakan supaya pembelajaran dapat

menjadi bermakna bagi siswa.

Tema yang ketiga adalah mengenai penggunaan media pembelajaran jadikan siswa tanggap belajar. Terkait hal tersebut maka diajukan pertanyaan mengenai apakah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi saat pelaksanaan pembelajaran. Adapun jawaban para guru seluruhnya mengaku sering menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Setelah itu diajukan pertanyaan lagi mengenai media pembelajaran apa saja yang sering digunakan saat *blended learning*. Adapun jawaban guru adalah sebagai berikut :

“Video animasi, video pembelajaran yang dibuat sendiri atau dari *Youtube*, gambar sesekali podcast, *power point*”

Berdasarkan hasil jawaban para guru, dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan berbagai media yang bervariasi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Adapun media yang paling banyak digunakan adalah media gambar. *power point* dan video pembelajaran, sementara Sebagian kecil ada juga yang menggunakan media podcast dan video animasi. Hal ini merupakan bentuk usaha guru dalam mengemas pembelajaran supaya menyenangkan dan tidak membosankan. Terkait hal tersebut media pembelajaran dianggap sebagai perantara penyampaian materi supaya dapat lebih cepat dipahami oleh siswa, selain itu juga bermanfaat untuk menarik perhatian siswa

supaya lebih fokus terhadap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh positif pada pengetahuan dan kreatifitas peserta didik (Zaini & Dewi, 2017).

Kemudian guru ditanya mengenai apa perbedaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media dan tidak menggunakan media. Adapun jawaban para guru terkait pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

“Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara jika tepat ketika menggunakan media pun siswa tetap terlihat bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran, malah diam saja tidak memperhatikan”

Berdasarkan hasil jawaban guru, dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih fokus terhadap materi, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan fokus belajar siswa, serta menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran supaya lebih aktif lagi.

Tema keempat adalah mengenai teknologi sebagai transformasi penilaian di era *blended learning*. Penilaian dilakukan guru dengan maksud untuk menilai kualitas dari wawasan peserta didik dari sebuah materi yang sudah diajarkan. Penilaian biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Penilaian adalah proses kegiatan untuk mengukur kemampuan atau pemahaman terhadap sesuatu hal secara

menyeluruh dan berkesinambungan, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran (Kunaini, 2017). Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai bagaimana proses pelaksanaan penilaian saat pembelajaran dilakukan secara *blended learning*. Adapun jawaban guru adalah sebagai berikut:

“Penilaian pengetahuan dengan memberikan soal kemudian siswa mengerjakannya, hasilnya dapat dikirim ke *Google Classroom* atau dapat dikumpulkan langsung saat masuk luring, untuk penilaian sikap bisa dengan meminta siswa untuk mengisi sebuah angket pernyataan mengenai sikap yang dilakukan, untuk keterampilan bisa mengirimkan tugasnya melalui *Google Classroom* berbentuk video misalnya video membacakan sebuah puisi”

Seiring dengan perkembangan zaman, serta pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning* yang mana menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru yang minim pengetahuan dalam menjalankan teknologi untuk kepentingan pembelajaran (Astini, 2020). Maka guru juga melakukan transformasi dengan menggunakan teknologi sebagai alat penilaian.

Tema kelima adalah mengenai hasil belajar daring dengan luring. Hasil belajar yaitu suatu grafik yang menggambarkan tingkat wawasan peserta didik dari materi yang sudah diajarkan. Indikator

ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Untuk itu diajukan pertanyaan mengenai perbedaan hasil belajar dari pembelajaran daring dan luring, adapun guru menjawab ya, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara daring dan luring. Kemudian diajukan pertanyaan mengenai kisaran berapa rata-rata nilai yang didapat siswa saat pembelajaran daring dan luring. Menurut jawaban para guru rata-rata yang didapat siswa saat pembelajaran daring terletak pada nilai 70 sampai 82, sementara untuk hasil rata-rata yang didapat siswa saat luring berkisar pada 81 sampai 87. Sementara menurut guru dengan pelaksanaan *blended learning* nilai siswa menjadi lebih baik dari nilai saat belajar daring yang dilakukan sepenuhnya. Menurut data penelitian yang didapatkan, rata-rata hasil belajar secara luring (konvensional) lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar secara daring. Kontribusi seorang guru terhadap hasil belajar pada aspek kognitif dan afektif siswa berpengaruh sebesar 65% sementara jika pembelajaran dilakukan berkualitas akan memberi manfaat hingga 90% (Van der Heijden et al., 2015).

Selanjutnya diajukan kembali pertanyaan mengenai bagaimana cara meningkatkan belajar siswa, adapun jawaban para guru adalah sebagai berikut:

“Dengan terus memotivasi belajar siswa, memberikan *reward*, menggunakan media

yang sesuai dengan karakteristik, mengemas pembelajaran dengan menarik supaya tidak mudah bosan dan fokus siswa tetap pada pembelajaran ”

Berdasarkan jawaban guru, berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan beragam sesuai dengan kebutuhan dan memperhatikan karakteristik siswa. Adapun yang dapat dilakukan guru adalah dengan menstimulus semangat siswa agar kinerja belajarnya ditingkatkan, kemudian memberikan reward terhadap prestasi siswa, mendorong siswa untuk lebih aktif, melengkapi fasilitas seperti sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran kemudian menggunakan media dan metode yang bervariasi supaya pembelajaran dikemas dengan menarik, dan menggali lebih dalam mengenai materi pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pengolahan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *blended learning* bisa terlihat dari kemampuan guru ketika merencanakan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dengan diterapkannya berbagai macam media seperti aplikasi atau *website* dalam kegiatan pembelajaran merupakan bentuk inovasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi. Keterampilan guru dapat ditingkatkan melalui keikutsertaan

pelatihan, seminar, *workshop* atau kegiatan lain yang serupa. Adapun rata-rata hasil belajar daring lebih rendah jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran luring, hal ini dikarenakan berbagai hambatan-hambatan yang dirasakan guru, dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis eEektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-989.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>
- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294-310.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454-462.
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Kunaini, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.15>
- Rusman,. (2014) Model-model pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sari, M. (2016). Blended Learning, Model Pembelajaran abad ke-21 di Perguruan Tinggi. *Ta'dib*, 17(2), 126-136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/jt.v17i2.267>
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumiati & Asra (2017). Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima
- Sutanti, Y. A., Suryanti, S., & Supardi, Z. A. I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 594-606. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1461>
- Thaib, D., Wahyudin, D., Rahmawati, Y., & Riyana, C. (2016). Studi Analisis Kebutuhan Terhadap Pengembangan Model Blended Learning Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 107-125. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/eh.v8i2.5133>
- Van der Heijden, H., Geldens, J. J., Beijaard, D., & Popeijus, H. L. (2015). Characteristics of Teachers as Change Agents. *Teachers and Teaching*, 21(6), 681-699. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1044328>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Zuldafrial. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Surakarta: Cakrawala Media

